

## Edukasi dan Implementasi Akuntansi Digital untuk Pengelolaan Keuangan UMKM Sektor Kuliner Kabupaten Ponorogo

### *Education and Implementation of Digital Accounting for Financial Management of Culinary SMEs in Ponorogo Regency*

Nurul Hidayah\*, Ika Farida Ulfah

Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Jalan Budi Utomo, No.10, Ponorogo, Jawa Timur

\*Email: hidayahnurul898@gmail.com

(Diterima 24-09-2025; Disetujui 09-02-2026)

#### ABSTRAK

UMKM sektor kuliner di Kabupaten Ponorogo menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, di mana pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, sering terjadi penggabungan keuangan usaha dan pribadi, serta rendahnya literasi akuntansi digital untuk pengelolaan keuangan. Situasi ini menghambat kemampuan UMKM untuk mengakses modal, mengetahui posisi keuangan yang akurat, dan menentukan keputusan strategis. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan pelaku UMKM sektor kuliner melalui edukasi dan implementasi akuntansi digital berbasis Android. Kegiatan ini melibatkan 50 pelaku UMKM kuliner di Ponorogo, dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 di Hotel Gajah Mada Ponorogo. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi, pengenalan berbagai aplikasi akuntansi berbasis Android, dan sesi tanya jawab. Materi disusun lebih sederhana, praktis agar mudah dipahami, dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor kuliner Kabupaten Ponorogo sebenarnya memiliki tingkat penggunaan *smartphone* yang tinggi, namun belum optimal dalam pemanfaatan aplikasi akuntansi digital. Edukasi ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pemisahan harta, menjaga arus kas, dan manfaat digitalisasi akuntansi untuk manajemen keuangan bisnis sebagai upaya mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang. Disarankan agar program serupa dilanjutkan ke tahap praktik penggunaan akuntansi digital secara intensif sehingga tidak berhenti pada kepemilikan pengetahuan saja tanpa aplikasi nyata.

Kata kunci: Akuntansi Digital, Edukasi Keuangan, UMKM Kuliner, Pengelolaan Keuangan, Ponorogo

#### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (SMEs) in the culinary sector in Ponorogo Regency face significant challenges in financial management. The main issues include transaction recording that is still conventional/manual, difficulties in separating personal and business funds, and minimal digital literacy regarding accounting. This situation hinders SMEs' ability to secure adequate capital access, determine precise financial positions, and make strategic business decisions. This community service program focuses on improving the financial competence and understanding of culinary SMEs through training and the implementation of accounting based on Android digital applications. The activity was held on August 28, 2025, at the Gajah Mada Hotel in Ponorogo and involved 50 participants from culinary SMEs. The methodology included material delivery, demonstration of Android accounting applications, and interactive sessions. The material was designed to be concise, easy to understand, and immediately applicable. The results indicate that although the majority of SME owners in Ponorogo have a high level of smartphone usage, they have not been effective in utilizing digital applications for financial recording. The training emphasized crucial aspects such as asset separation, cash flow management, and the added value of accounting digitalization in financial management as a foundation for long-term business sustainability. It is recommended that this activity not stop at knowledge dissemination, but be followed up with more intensive and practical advanced training programs regarding the use of digital accounting technology, ensuring that knowledge ownership is followed by real-world application.*

*Keywords: Digital Accounting, Financial Education, Culinary SMEs, Android Application, Business Sustainability*

#### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit. Menurut data Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat

di Indonesia sampai 31 Desember 2024 belum mencakup sektor pertanian dan perikanan (Indonesia, 2025). Di Kabupaten Ponorogo, sektor kuliner menjadi salah satu bidang usaha yang berkembang pesat karena didukung oleh potensi budaya dan pariwisata lokal. Namun, sebagian besar pelaku usaha kuliner masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien di era digital saat ini.

Permasalahan umum yang ditemui adalah keterbatasan modal, pencatatan transaksi dilakukan secara manual, penggabungan keuangan usaha dan pribadi, dan bisnis berjalan tanpa perencanaan anggaran. Pelaku UMKM rendah literasi akan pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan. Pelaku usaha sulit mengetahui secara akurat posisi keuangan, menghitung laba atau rugi, serta menyusun laporan yang dibutuhkan sebagai syarat akses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Manajemen keuangan yang kurang baik juga menjadi sebab pelaku usaha sulit menentukan keputusan strategis yang tepat bagi usahanya. Banyak UMKM yang belum mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses bisnis mereka secara optimal, baik karena keterbatasan pengetahuan, biaya, maupun infrastruktur. Akibatnya, banyak yang gulung tikar karena tidak mampu beradaptasi dengan model bisnis baru berbasis teknologi dan strategi-strategi bisnis yang kurang tepat (Santoso et al., 2025).

Di era digital, perkembangan teknologi berbasis aplikasi Android membuka peluang bagi UMKM untuk melakukan digitalisasi dalam pengelolaan usaha, termasuk pencatatan keuangan. Aplikasi akuntansi berbasis Android menawarkan kemudahan, keterjangkauan, serta fleksibilitas yang sesuai dengan karakteristik UMKM, khususnya di sektor kuliner yang dinamis. Dengan penerapan aplikasi ini, diharapkan para pelaku usaha mampu mencatat transaksi secara real time, menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi usaha.

Pelatihan manajemen keuangan berbasis Android bagi pelaku usaha kuliner di Kabupaten Ponorogo ini merupakan program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, mendorong terciptanya budaya pengelolaan keuangan yang modern, efektif, dan akuntabel. Pelatihan juga bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan berbasis digital android. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memperkuat daya saing UMKM kuliner Ponorogo di tengah era digitalisasi ekonomi, tetapi juga lebih jauh lagi mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

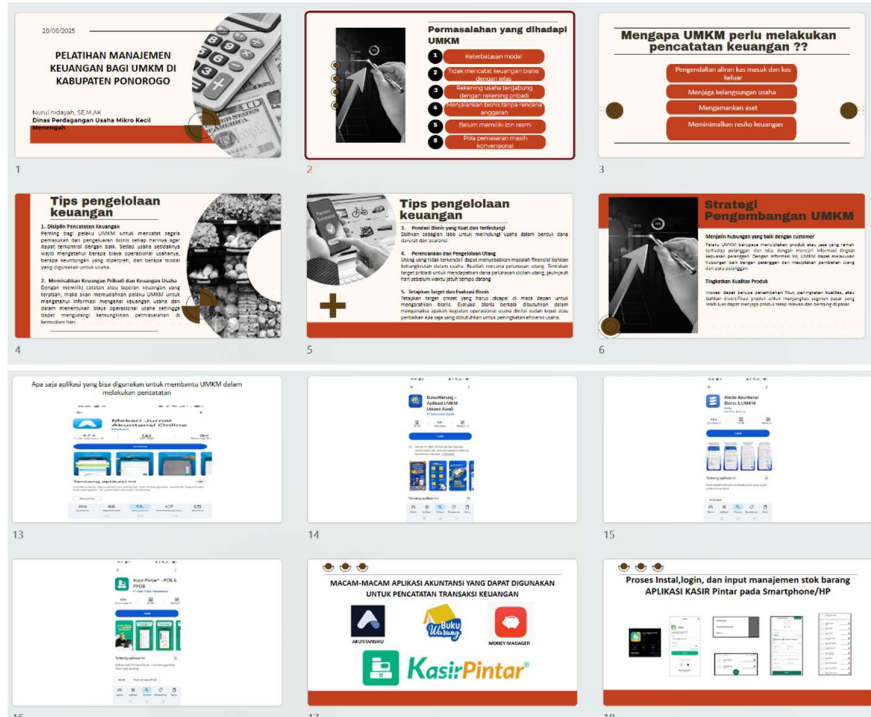
## **BAHAN DAN METODE**

Program pengabdian ini menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo untuk menentukan peserta sasaran. Diperoleh sasaran 50 orang dari UMKM sektor kuliner. Penyusunan modul meliputi materi dasar manajemen keuangan, pengantar akuntansi UMKM, pengenalan berbagai aplikasi akuntansi berbasis Android. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 di Hotel Gajah Mada Ponorogo melibatkan pemateri dari tim pengabdian, pelaku UMKM sektor kuliner, dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Ponorogo. Pelaku UMKM sektor ini memiliki karakteristik mayoritas termasuk kategori usaha mikro dan kecil dengan jumlah tenaga kerja 1–10 orang. Modal usaha terbatas, sebagian besar berasal dari modal pribadi atau keluarga. Jenis Usaha meliputi warung makan tradisional, rumah makan, kedai atau cafe, kue kering dan basah, penjual makanan/minuman kaki lima, serta produsen makanan ringan khas Ponorogo (misalnya jenang, sale pisang, keripik tempe, dan lainnya).

Karakteristik Pengelolaan Keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Ponorogo yaitu pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, bahkan sering bercampur antara keuangan usaha dan pribadi. Rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui pentingnya pencatatan keuangan dalam mengelola bisnis, peran akuntansi dalam manajemen strategis bisnis, dan kesulitan menyusun laporan keuangan sederhana. Penggunaan smartphone berbasis Android pelaku UMKM relatif tinggi, namun sebagian besar hanya dimanfaatkan untuk komunikasi dan promosi melalui media sosial. Belum banyak pelaku usaha yang memanfaatkan aplikasi akuntansi digital untuk pencatatan keuangan.



Gambar 1. Materi Edukasi Akuntansi Digital

Pelaku UMKM sektor kuliner di kabupaten ponorogo membutuhkan edukasi dan implementasi akuntansi digital untuk pengelolaan keuangan yang sederhana, praktis, dan aplikatif agar dapat langsung diterapkan pada usaha sehari-hari. Materi-materi yang disampaikan meliputi gambaran umum permasalahan UMKM berkaitan dengan keuangan, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, tips mengelola dan mengembangkan keuangan, dan tahap pencatatan transaksi keuangan. Selain itu pelaku UMKM yang menjadi peserta edukasi juga diberikan pengenalan berbagai aplikasi akuntansi berbasis Android yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan UMKM. Materi disusun ringkas agar mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Foto Bersama Pemateri dan Peserta

Digitalisasi akuntansi UMKM merupakan transformasi dari operasional manual menjadi sistem berbasis teknologi yang efisien, transparan, dan adaptif (Santoso et al., 2025). Model ini mendorong pemanfaatan platform digital untuk mengelola bisnis terutama pada bidang manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM memiliki pengetahuan atau literasi dan keterampilan keuangan yang terbatas sehingga berdampak pada pengembangan sebuah bisnis. Edukasi akuntansi digital merupakan sebuah upaya membantu UMKM membangun pengetahuan dan keterampilan keuangan pelaku UMKM (Ningsih et al., 2023). Aplikasi akuntansi berbasis android yang disampaikan dalam program ini memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja menggunakan smartphone. Data keuangan yang tersaji secara sistematis melalui aplikasi digital memudahkan UMKM dalam melakukan analisis kinerja usaha, menyusun anggaran, serta membuat strategi pengembangan jangka panjang. Digitalisasi akuntansi tidak hanya menjadi alat pencatatan, tetapi juga instrumen dalam mendukung *sustainability* bisnis (Gunawan & Saputra, 2022). Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik UMKM kuliner yang bersifat dinamis dan fleksibel (Rahmawati & Anisa, 2021).

Edukasi ini memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM tentang pentingnya pemisahan harta pribadi dan bisnis, menjaga arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Digitalisasi pelaporan keuangan dapat mengatasi masalah ini dengan mengotomatisasi proses dan mengurangi kesalahan (Nurrohmah et al., 2024). Selain itu, laporan digital memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan, mengakses pinjaman, dan meningkatkan keberlanjutan bisnis (Pratiwi, 2021).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kuliner merupakan salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat Kabupaten Ponorogo. Permasalahan umum yang ditemui adalah keterbatasan modal, pencatatan transaksi dilakukan secara manual, penggabungan keuangan usaha dan pribadi, bisnis berjalan tanpa perencanaan anggaran. Hal ini terjadi karena literasi akan akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan pelaku UMKM masih terbatas. Edukasi akuntansi digital merupakan sebuah program sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan.

Pelaku UMKM yang menjadi peserta dalam program ini mengikuti kegiatan dengan baik, banyak peserta yang antusias untuk melanjutkan kegiatan ini pada program berikutnya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan sehingga mereka mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik berbasis digital.

Saran diberikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo serta akademisi untuk dapat melanjutkan program pada praktik penggunaan teknologi digital untuk manajemen keuangan UMKM. Bagi pelaku UMKM sektor kuliner yang telah mendapatkan pengetahuan melalui program pengabdian ini diharapkan dapat mengaplikasikan dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan pendanaan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, B., & Saputra, R. (2022). The Role of Digital Accounting in Supporting Sustainability of SMEs. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 45–57.
- Indonesia, K. (2025). *UMKM Indonesia*. Kadin Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.102>
- Nurrohmah, N. A., Darmawan, D., & Sanjaya, R. (2024). Digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(4). <https://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/analisis/article/download/3747/2185/14226>
- Pratiwi, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2721>
- Rahmawati, D., & Anisa, N. (2021). Digital Accounting Application for SMEs: An Effort to Increase Financial Literacy and Performance. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 115–124.
- Santoso, G., Rasenda, R., Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1). <https://ejournal.utmj.ac.id/jubisdigi/about>